PELAKSANAAN BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Macho Dinta Pratama

20422057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PELAKSANAAN BTAQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Macho Dinta Pratama

20422057

Dosen Pembimbing:

Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bettanda tangan di bawah ini:

Nama : Macho Dinta Pratama

NIM : 20422057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pelaksanaan BTAQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS YAPI Pakem Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam daftar Pustaka, Apabila ternyata kemudian hari penulisan dan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 September 2024

Yang menyatakan,



LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	4 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pelaksanaan BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman
Disusun oleh	:	MACHO DINTA PRATAMA
Nomor Mahasiswa	:	20422057

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji I	:	Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji II	:	Burban Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024

Dr. [illegible] Kanuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 safar 1446

03 September 2024

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 12/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 tanggal 02 januari 2024 atas tugas kami sebagai dosen pembimbing skripsi saudara:

Nama : Macho Dinta Pratama

NIM : 20422057

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Pelaksanaan BTAQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS YAPI Pakem Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimuqasahkan,dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama mahasiswa : Macho Dinta Pratama

Nomor Mahasiswa : 20422057

Judul Skripsi :Pelaksanaan BTAQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS YAPI Pakem Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 September 2024

Dosen Pembimbing,



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain"[1]

[1] Hudaifi Achmad, 2024. "*khoirunnas Anfauhum Linnas Ilmu Hadits"*. Dalam mengerti.id (12)

ABSTRAK

Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Di MTs Yapi Pakem Slemaan

Oleh:

Macho Dinta Pratama

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik hendaknya dimiliki oleh peserta didik sebelum mengenal jauh bacaan bahasa arab. Jika cara membaca dan menulis teks Al-Qur'an seorang peserta didik masih kurang baik maka dipastikan bahwa ia akan kesulitan memahami pelajaran bahasa arab. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII dan bagaimana pelaksanaan program baca tulis Al-Quran terhadap kemampuan bahasa arab kelas VII di MTs Yapi Pakem.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tekhnik penentuan informan yang digunakana pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru bahasa arab dan peserta didik kelas VII subjek penelitian terdapat sebuah objek penelitian juga yang di istilahkan dengan responden. Selain itu, pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dengan analisis datanya menggunakan miles, hubermen dan saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan program baca tulis Al-Quran berdampak pada peningkatan kemampuan bahasa arab siswa MTs YAPI Pakem terutama kelas VII yang menjadi sampel penelitian ini. Selain peningkatakan kemampuan bahasa arab siswa ada evaluasi program secara berkala yang di bangun untuk mensukseskan program Baca Tulis Al–Qur'an (BTAQ)

Kata kunci: Baca Tulis Al-Quran, Bahasa Arab

ABSTRACT

The Influence of the Al-Qur'an Reading and Writing Program in Improving the Arabic Language Skills of Class VII Students at MTs Yapi Pakem Slemaan

By:

Macho Dinta Pratama

Students should have the ability to read and write the Koran well before getting to know Arabic reading. If a student's way of reading and writing Al-Qur'an texts is still not good then it is certain that he will have difficulty understanding Arabic language lessons. Thus, the aim of this research is to describe the implementation of the Al-Qur'an reading and writing program for class VII students and how the implementation of the Al-Quran reading and writing program affects the Arabic language skills of class VII at MTs Yapi Pakem.

This research method uses a qualitative approach with descriptive research type. The technique for determining informants used in this research is purposive sampling. The informants for this research consisted of the school principal, Arabic language teacher and class VII students. The research subjects were also a research object which was also termed the respondent. Apart from that, in this research, data collection used interview, observation and documentation methods. So, the validity of the data uses source triangulation with data analysis using miles, hubermen and saldana.

The research results showed that the implementation of the Al-Quran reading and writing program had an impact on increasing the Arabic language skills of MTs YAPI Pakem students, especially class VII which was the sample for this research. Apart from improving students' Arabic language skills, there are regular program evaluations that are being developed to make the Al-Qur'an Reading and Writing (BTAQ) program a success.

Keywords: Read and Write Al-Quran, Arabic

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah semesta alam. Kepada-Nya kami memohon pertolongan bagi urusan dunia dan agama. Shalawat dan salam atas nabi dan rasul yang paling mulia, dan bagi keluarganya serta para sahabatnya seluruhnya. Adapun setelah itu peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman".

Dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis menyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi
6. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Saya ucapkan sangat terima kasih banyak karena telah memberikan ilmu hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Panutanku dan juga kepala yang ada dikeluargaku, Ayahanda Wiwing yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi hingga dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.

10. Pintu surgaku, Ibunda Sriatuni, Beliau sangat berperan penting dalam menjalankan lika-liku kehidupan serta menyelesaikan program studi peneliti, beliau selalu dan selalu memberikan doa dan kasih sayang tak terhingga kepada peneliti agar menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
11. Kepada Anakku tersayang Sheraz Abdurrahman As Siddiq. Dengan adanya kamu didunia ini, peneliti menjadi tambah semangat dan kuat menghadapi semua kendala dan masalah yang ada. Dan semoga kelak kamu menjadi Anak yang berbakti kepada kedua orang tuamu dan dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.
12. Tsamara Galuh Deasty Rachmadhani, selaku istri tercinta peneliti, peneliti mengucapkan sangat dan sangat berterima kasih. Karena yang selalu menemani, mensupport, mendukung dan membantu dari awal pembuatan skripsi ini hingga selesai.
13. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang meluangkan tenaga, waktu, pikiran, perasaan dan segalanya yang ada dalam diri ini. Terimakasih banyak telah menjadi pribadi yang tangguh, berani dan mandiri. Sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik.

Yogyakarta, 03 September 2024



Macho Dinta Pratama

DAFTAR ISI

NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
4. Sistematika Pembahasan 8
BAB II 10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 13
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Informan Penelitian 36
D. Teknik Penentuan Informan 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Keabsahan Data 41
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV 44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

A. Gambaran Lokasi Penelitian 44
B. Hasil Penelitian 46
C. PEMBAHASAN 56
BAB V 75
KESIMPULAN DAN SARAN 75
A. KESIMPULAN 75
B. SARAN 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Umat muslim diwajibkan untuk membaca, menerapkan, memahami dan mengamalkan ke dalam seluruh aspek kehidupan, sebab didalamnya terdapat tuntunan dan ajaran guna memperoleh kebahagiaan hidup secara hakiki. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan mengaji adalah keterampilan utama pada tahap awal agar dapat memahami kandungan Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan ibadah. Sebagai contoh dalam pelaksanaan ibadah sholat, haji serta lainnya. Apabila ibadah sholat tidak akan sah hukumnya jika menggunakan selain bahasa di dalam Al-Qur'am (bahasa arab). Ibn Sina menegaskan bahwasanya keterampilan pembacaan Al-Qur'an menjadi poin penting dalam pendidikan islam. Persepsi itu juga dikuatkan oleh Ibn Khaldun bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an adalah landasan penting dalam ilmu pengetahuan.[2]

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Proses ini bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, terampil, memiliki etos kerja tinggi, serta berbudi pekerti luhur. Dalam pendidikan Islam, penekanan juga diberikan pada kemandirian dan tanggung jawab yang

[2] Supardi. (2004). Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang. Lemlit Stain Mataram, 98.

harus dijalani sepanjang hayat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga karakter yang baik dan integritas.

Pendidikan dianggap sebagai suatu interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Tanpa adanya guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, membantu peserta didik memahami berbagai aspek kehidupan, baik dari segi akademis maupun moral. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik, agar peserta didik dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama.Keutamaan mempelajari Al-Qur'an disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits:

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللَّه عنهُ قال : قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « خَيركُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ » رواه البخاري

Artinya:

"Dari Utsman RA, dari Nabi SAW, dia bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Shahih: Bukhari)[3]

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa sangat dianjurkan mempelajari dan memahami Al-Qur'an karena merupakan kewajiban bagi tiap umat muslim terlebih lagi semua materi-materi yang diajarkan di dalamnya mengandung beberapa pelajaran mulia jika diamalkan dengan benar.

[3] Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Sunan Abu Daud* (Cet: 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 559

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik hendaknya dimiliki oleh peserta didik sebelum mengenal jauh bacaan bahasa arab. Jika cara membaca dan menulis teks Al-Qur'an seorang peserta didik masih kurang baik maka dipastikan bahwa ia akan kesulitan memahami pelajaran bahasa arab. Dalam praktiknya, program baca tulis Al-Qur'an lebih banyak mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal dasar yang harus dimiliki sebelum mempelajari bahasa arab.[4]

Bahasa arab merupakan bahasa yang besar signifikansinya bagi miliaran muslim di seluruh dunia karena bahasa ini dipilih oleh Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an. Bahasa arab memegang peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam. Kitab-kita klasik memuat pemikiran ulama dan ilmuan muslim seperti Imam Syafi'I, Imam Hanafi, Imam Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan lain-lain telah menggunakan bahasa arab. Sebagaian besar dari kitab-kitab tersebut belum diterjemahkan kedalam bahasa indonesia.[5] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Yusuf/12: 2

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْن

Artinya:

"Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya".

[4] Nurhanisah, N. (2018). *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

[5] Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul.

Bahasa arab mempunyai peranan penting bagi umat islam, di ibaratkan bagaikan dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, hal ini karena Al-Qur’an ditulis dalam bahasa arab. Dengan diturunkannya Al-Qur’an berbahasa arab, maka bahasa arab yang terkenal kefasihan kata dan keindahan susunan kalimat menjadi bertambah rapi, merdu didengar dan menarik dibaca. Hal inilah menjadi nilai kemukjizatan Al-Qur’an, sehingga penting untuk mempelajari bahasa arab.[6]

Penggunaan bahasa arab dalam keseharian berada dalam intensitas yang cukup tinggi. Tidak hanya persoalan agama dan peribadatan pemeluk agama tertentu. Namun penggunaan bahasa arab sebagai sarana komunikasi juga cukup tinggi digunakan oleh masyarakat dunia. Dari hal ini kita dapat menyaksikan bagaimana bahasa arab sangat berpengaruh dalam antropologi dan peradahan dunia. Khusunya dengan menyorot peristiwa-peristiwa di timur Tengah, dengan bangkitnya negara arab, kehidupan Masyarakat dunia akan semakin lekat dan dekat dengan bahasa arab.

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di MTs YAPI Pakem Sleman memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama di kelas VII. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab, yang merupakan langkah awal untuk memahami Al-Qur'an. Namun, berbagai faktor di lapangan menunjukkan bahwa implementasi BTAQ tidak selalu berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara menyeluruh. Perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab siswa, keterbatasan metode pengajaran,

[6] RAHMAN, A. M. (2023). Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Siswa Di Sd Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

motivasi belajar yang beragam, hingga keterbatasan waktu dan kompetensi guru menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, lingkungan belajar siswa baik di rumah maupun sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana program BTAQ dapat diintegrasikan dengan pengajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif, sehingga tujuan peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa dapat tercapai dengan lebih optimal.

Di lembaga madrasah Tsanawiyah, bahasa arab merupakan mata pelajaran pokok, karena peserta didik mulai melangkah dalam mempelajari agama secara lebih mendalam. Dorongan untuk mempelajari bahasa arab di kalangan madrasah Tsanawiyah dirasakan masih kurang karena hubungan peserta didik dengan bahasa arab tak ditopang oleh segi pertimbangan praktis-pragmatis jika dibandingkan dengan bahasa inggris, peranan bahasa arab bagi pemeluk agama islam jelas dapat dikatakan penting, maka berbeda sekali dengan bahasa inggris.

Berbagai macam permasalahan selalu muncul ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung di MTs Yapi Pakem Sleman ini. Pada saat penelitian sedang melakukan praktik pengalaman lapangan bulan september hingga november, terdapat permasahalan yang sering timbul dalam diri peserta didik di antaranya di saat peneliti melakukan melakukan praktik mengajar Bahasa arab yang dimana peserta didik hanya mampu untuk mengikuti apa yang di ucapkan oleh peneliti dan tidak mampu membaca mufrodat yang sudah di tulis di papan tulis, sehingga peneliti harus lebih aktif di kelas.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan, ternyata kondisi peserta didik di MTs Yapi Pakem dalam penguasaan baca AL-Quran memprihatinkan. Hal

tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa arab di madrasah tersebut. Hasil dari wawancara salah satunya pernyataan guru yang mengatakan bahwa satu kelas siswa yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar bisa dihitung dengan sebelah tangan alias tidak lebih dari lima orang pada setiap kelas. Tak jauh berbeda dalam hal menulis. Dalam hal ini, keadaan siswa di madrasah tersebut kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mencapai peningkatakn dalam kemampuan bahasa arab kelas VII, peserta didik setidaknya memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar pengembangan pemahaman ajaran islam, karena jika lemah kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an, maka tidak akan mampu meningkatkan kemampuan bahasa arabnya. Dengan adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa arab diharapkan peserta didik mampu membaca, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehai-hari. Oleh karena ini akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul "Pelaksanaan BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan fokus serta pertanyaan penelitian yang akan diteliti untuk memperjelas arah penelitian ini, agar dapat berlangsung dalam batasan yang ditentukan. Berikut adalah fokus dan pertanyaan penelitian yang dimaksud:

1. Fokus Penelitian

   Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.

2. Pertnyaan penelitian ini yaitu:
    1. Bagaimana pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman?
    2. Bagaimana dampak pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman?

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan BTAQ dalam meingkatkan kemampuan berbahasa arab siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.
2. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan BTAQ dalam meingkatkan kemampuan berbahasa arab siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan praktis
    a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah pengetahuan serta berguna dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru
    b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama islam, terutama tentang pengaruh program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab
    c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi para guru bahasa arab guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa arab.
2. Kegunaan teoritis

a. Memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab
b. Salah satu alternatif untuk menemukan cara dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap program baca tulis AL-Qur'an sehingga kemampuan bahasa arab dapat dipelajari dengan baik.

4. Sistematika Pembahasan

BAB I menyajikan beberapa sub bab yang diteliti oleh peneliti. Sub bab pertama menguraikan latar belakang, yang mencakup dasar pemikiran, permasalahan, realitas, dan harapan yang ingin dianalisis. Sub bab kedua mengidentifikasi fokus penelitian, termasuk isu-isu yang menjadi pusat perhatian dan pembahasannya. Pada sub bab ketiga, peneliti membahas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dijawab. Sub bab keempat menjelaskan tujuan penelitian sebagai respon terhadap maksud yang ingin dicapai. Selanjutnya, sub bab kelima membahas manfaat dan dampak penelitian terhadap keberlanjutan. Terakhir, sub bab keenam menjelaskan sistematika pembahasan, yang memberikan gambaran mengenai struktur proposal skripsi secara singkat.

BAB II terbagi menjadi beberapa sub bab yang dianalisis oleh peneliti. Pertama, kajian pustaka yang mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul proposal skripsi yang akan diteliti. Kajian ini juga menyoroti perbedaan dalam hal waktu, lokasi, dan fokus kajian dibandingkan penelitian sebelumnya. Kedua, landasan teori yang menyajikan beragam teori dari berbagai sumber yang sejalan dengan judul penelitian ini.

BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yang diteliti. Pertama, jenis dan pendekatan penelitian yang mengacu pada kesesuaian tipe penelitian dengan judul proposal. Kedua, lokasi penelitian yang mengidentifikasi tempat pelaksanaan penelitian. Ketiga, informan penelitian yang mencakup individu atau kelompok sebagai sumber informasi. Keempat, teknik penentuan informan yang menjelaskan cara untuk menggali sumber informasi. Kelima, teknik pengumpulan data, yang merinci strategi pengumpulan data dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data, yang melibatkan verifikasi data untuk menghindari kesalahan. Ketujuh, teknik analisis data yang menjelaskan metode untuk mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan.

BAB IV menyajikan hasil dan pembahasan yang bertujuan menjawab fokus serta pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan observasi lapangan, wawancara, dan bukti dokumentasi yang diperoleh. Dalam pembahasan, peneliti akan memaparkan dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

BAB V menyimpulkan hasil penelitian, di mana peneliti akan memberikan ringkasan terkait temuan-temuan yang diperoleh serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, struktur penulisan ini akan memberikan panduan yang jelas dalam memahami keseluruhan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti yaitu, penelitian yang ditulis oleh:

1. Laila Isna Fatkhurrahmah (2019), Skripsi dengan judul *Pengaruh Prestasi Baca Tulis Al Quran Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di MTs Negeri 1 Bantul*.[7] Pada penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui hubungan linier antara prestasi ekstrakulikuler baca tulis Al Quran dengan mata pelajaran bahasa arab siswa MTs Negeri 1 Bantul semester II. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian ini ingin mengatahui seberapa besar pengaruh program baca tulis Al-Qur'an dalam kemampuan bahasa arab peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem.
2. Nurhanisah (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Mubarak Di Tobarakka Kab. Wajo*.[8] Pada penelitian sebelumnya membahas terkait pengaruh kemampuan baca tulis Al-Quran dan kemampuan bahasa arab terhadap hasil belajar bidang studi Al-Quran Hadits. Sedangkan penelitian

[7] Fatkhurrahmah, L. I. (2019). *PENGARUH PRESTASI BACA TULIS AL QURAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DI MTs NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

[8] Nurhanisah, N. (2018). *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

penelitti hanya membahas program baca tulis Al-Quran terhadap kemampuan bahasa arab kelas VII.

3. Dwi Puji Lestari, dkk (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab) tahun 2022 berjudul *Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab*.[9] Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah fokus dan tujuan penelitian, pada jurnal tersebut meneliti tentang pengaruh pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) terhadap kemampuan membaca dan menulis teks bahasa arab siswa kelas 5 MI Al-Hidayah Gorda. Sedangkan penelitian ini berfokus hanya kepada pengaruh program Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan berbahasa arab kelas VII.
4. Rina 'Ainul Hamidah (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri) dengan judul *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di SMP Negeri 1 Kandat)*.[10] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu lokasi dan fokus penelitiannya. Pada penelitian terdahulu melakukannya di SMP Negeri 1 Kandat, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di MTs Yapi Pakem Sleman. Fokus terdahulu yaitu mengetahui metode baca tulis Al-Quran (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa. Penelitian peneliti mengetahui kemampuan bahasa arab melalui program baca tulis Al-Qur'an (BTQ).
5. Dewi Khoiriatul Muslihah (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) berjudul *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Quran Terhadap*

[9] Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), hal 13-20.

[10] HAMIDAH, R. A. (2016). *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di SMP Negeri 1 Kandat)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunungkidul.[11] Penelitian terdahulu membahas tentang ekstra baca tulis Al-Quran terhadap prestasi belajar bahasa arab. Penelitian peneliti tidak membahas prestasi belajar siswa, namun hanya kemampuan bahasa arab melalui program baca tulis Al-Qur'an.

6. Aulia Miftahul Rahman (Universitas Islam Indonesia) tahun 2023 dengan judul *Implementasi Program BTAQ Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman*.[12] Pada penelitian terdahulu, peneliti ingin mendeskripsikan proses implementasi program BTAQ dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran dan faktor pendukung serta penghambat yang terjadi. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti akan mengarah kepada kemampuan bahasa arab dalam program baca tulis Al-Qur'an.
7. Muhammad Badran, dkk (Jurnal Pendidikan Sosial dan Hunaiora) tahun 2023 dengan judul *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an*.[13] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan diteliti adalah penelitian terdahulu terfokus pada metode yanbu'a yang mengajarkan pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan teknik pengulangan dan repetisi yang terstruktur. Sedangkan fokus peneliti yaitu program baca tulis Al-Quran terdahap kemampuan bahasa arab.

[11] Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul.

[12] RAHMAN, A. M. (2023). Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

[13] Badran, M., & Sayekti, S. P. (2023). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI PONDOK PESANTREN HUBBUL QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, hal *2*(3).

8. Dede Solihat (Jurnal Pendidikan & Pengajaran) tahun 2023 berjudul *Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al-Qur'an Di SMP Darussalam Koposari Cileungsi*.[14] Pada penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta kurang memperhatikan dan mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Perbedaannya yaitu tidak menjelaskan implementasi pelajaran bahasa arab, namun berapa pengaruh besarnya program baca tulis Al-Qur'an dalam kemampuan berbahasa arab kelas VII.

Setelah menganalisis berbagai literatur yang ada, penelitian ini secara umum membahas pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dalam konteks pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Keunikan dan **novelty** kajian ini terletak pada variabel dan sampel yang dipilih, yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, metode yang digunakan juga bervariasi; penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan harapan dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau sampel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara jelas apakah terdapat pengaruh signifikan dari program baca tulis Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Bahasa Arab

[14] Solihat, D. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(1), hal 1-14.

Bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits, keduanya adalah dasar agama islam serta bahasa kebudayaan islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.[15] Bahasa arab juga merupakan unsur utama pembelajaran madrasah tsanawiyah yang diajarkan kepada peserta didik untuk lebih memahami bahasa arab. Secara bahasa, kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, menggunakan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, bukan hanya sekedar bahasa bangsa tertetntu, bahasa arab adalah bahasa umat islam, maka sudah menjadi sebuah keharusan umat islam untuk mempelajarinya dan mempunyai rasa memiliki dan kepedulian terhadap bahasa arab, karena kalau bukan kita umat islam, siapa lagi yang mau peduli. Adapaun firman Allah SWT, dalam surat yusuf ayat 2 dan surat fushillat ayat 3, yang berbunyi:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya:

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya".

كِتٰبٌ فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَۙ

[15] Busyairi Madjidi. Metodologi pengajaran Bahasa Arab .Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1994, hal 1

Artinya:

"Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa arab untuk kaum yang mengetahui".

Hakikat menyatakan bahwa ilmu bahasa arab lahir dan berkembang dibawah naungan kitab suci Al-Qur'an. Kedudukan istimewa yang dimiliki bahasa arab diantara bahasa-bahasa lain didunia karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya. Bahasa arab juga dijadikan sebagai bahasa Al-Qur'an dengan jelas, tanpa adanya kebengkokkan sedikitpun.

b. Indikator Baca Tulis Al – Qur'an dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Indikator Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah serangkaian kompetensi atau kemampuan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat membaca dan menulis huruf-huruf Arab, khususnya dalam konteks membaca dan memahami Al-Qur'an. Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca teks Arab dengan baik, tetapi juga dapat memahami maknanya, terutama dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an. Beberapa indikator umum BTAQ dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi:[16]

1. Mengenal Huruf Hijaiyah: Siswa mampu mengenali dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) dengan baik, baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung.

[16] Azkia Muharom Albantani, 'Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah', *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.2 (2015) <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>.

2. Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid: Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang benar, yakni aturan-aturan dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an.
3. Menulis Huruf Arab: Siswa mampu menulis huruf Arab dengan benar, baik secara individual maupun dalam kata.
4. Memahami Bacaan Al-Qur'an: Siswa mampu memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
5. Membaca Teks Arab Dasar: Siswa mampu membaca teks Arab dasar selain Al-Qur'an, seperti doa atau kalimat-kalimat pendek dalam Bahasa Arab.

Indikator ini penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah bagian integral dari pendidikan agama di berbagai institusi, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

c. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab merupakan suatu pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Belajaran adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, kemampuan orang belajar ialah ciri penting untuk membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk lain. Dari pengertian

tersebut maka belajar adalah suatu proses menuju keberhasilan dengan cara memodifikasi yang didalamnya terdapat proses aktif, perubahan pengalaman atau pengetahuan, nilai dan sikap serta perubahan tingkah laku dari subyek yang belajar.

Dengan demikian belajar bahasa arab bisa diartikan proses menuju keberhasilan melalui perubahan dari pengalaman yang dialami siswa, dan bahasa arab sebagai materi pembelajarannya.

Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Quran dan Hadits serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

d. Tujuan Bahasa Arab

1) Tujuan umum

Tujuan umum yang bersifat kurikuler menurut Mulyanto Sumardi yaitu: agar para peserta didik dapat memahami Al-Qur'an, Al-Hadits, kitab-kitab atau buku-buku lainnya yang berbahasa arab, agama dan budaya islam digunakan sebagai alat komunikasi, alat pembantu keahlian lain, membina ahli bahasa arab dan digunakan sebagai alat pembantu Teknik.[17] Sedangkan menurut Mahmud Yunus, tujuan umum bahasa arab adalah supaya memahami dan mengerti apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam, agar mengerti bacaan Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.

2) Tujuan khusus

[17] Sumadi Mulyanto. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam. Jakarta: Proyek Pengembangan.1999

Yang dimaksud dengan tujuan khusus menurut Mulyanto adalah "tujuan pada masing-masing Langkah judul-judul pengajaran pada hari dan jam tertentu, untuk mencapai tujuan untruksional ini harus dengan tujuan kurikuler yang dijabarkan oleh kurikulum.[18] Sedangkan menurut Tayar Yusuf, tujuan khusus adalah jabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit untuk dicapao tanpa dijabarkan secara operasioanl dan spesifik.[19] Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus adalah tujuan masing-masing Langkah yang dijabarkan dalam kurikulum, yang merupakan jabaran dari tujuan umum secara operasional. Sehingga dari sini akan ada tujuan khusus muhadatsah, muthala'ah, imla', insya; dan tujuan khusus qawa'id. Adapun tujuan pengajaran bahasa arab yang ditetapkan oleh keputusan Mentri Agama RI No. 373 tahun 1993, sebagai berikut: Pengajaran bahasa arab betrujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman dan dapat menggunakan sebagai pola kalimat dasar dalam bahasa arab, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi, memahami Al-Qur'an, hadits nabi, serta buku-buku agama pada tingkatan sekolah menengah dengan perbendaharaan sejumlah kosa kata tertentu.[20]

e. Indikator Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran tersebut bisa dicapai dengan beberapa indikator pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa arab, dari beberapa aspek keterampilan/unsur bahasa.

1) Istima' (Mendengar)

[18] Mahmud Yunus. Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an. Jakarta: PT.Hd idakarya Agung. 1999. Hal 21

[19] Tayar Yusuf. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993

[20] Depag RI. Bahasa Arab Kurikulum MA. Jakarta: Balai Pustaka.1993

a) Mengidentifikasi bunyi kata-kata yang diperdengarkan
b) Mengidentifikasi bunyi kalimat yang diperdengarkan
c) Mengidentifikasi bunyi ungkapan yang diperdengarkan
d) Memilih kata sesuai dengan makna ungkapan/kalimat yang diperdengarkan
e) Memilih ungkapan sesuai dengan makna-makna ungkapan/kalimat yang diperdengarkan
f) Memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan pertanyaan yang diperdengarkan.

2) Kalam/Hiwar (Berbicara)
a) Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan kata tanya yang disediakan
b) Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan
c) Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan komunikatif yang diprogramkan
d) Bertanya jawab secara berpasangan dalam hiwar seperti contoh yang disediakan
e) Menjawab beberapa pertanyaan yang disediakan
f) Mendeskripsikan gambar yang disediakan dengan menggunakan struktur kalimat yang diprogramkan.

3) Qiro'ah (Membaca)
a) Membaca nash qiro'ah dengan makhraj serta intonasi yang baik dan benar
b) Menjawab beberapa pertanyaan tentang kandungan teks qiro'ah

c) Menyatakan benar atau salah kalimat-kalimat yang disediakan dari segi makna

d) Membetulkan pernyataan-pernyataan yang salah dari segi makna.

4) Kitabah (Menulis)

a) Menyusun kata-kata/ungkapan acak menjadi kalimat

b) Menyusun kalimat-kalimat (jumlah) acak menjadi paragraph

c) Menjawab beberapa pertanyaan untuk Menyusun paragraph dengan struktur kalimat yang diprogramkan

d) Melengkapi kalimat dengan memilih ungkapan yang tepat[21]

Berdasarkan peraturan menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni

[21] Ahmad Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.Bandung: Humaniora.2011

Menyimak, membaca dan menulis

b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Materi bahasa Arab yang terdiri dari empat keterampilan bahasa yaitu; *istima', kalam,* Qiro'ah, *kitabah* mempunyai ruang lingkup dan kajian masing- masing, yang mana antara satu ketrampilan dengan lainnya berbeda. Berikut adalah ruang lingkup materi empat *maharoh* tersebut adalah:

a. Pembelajaran (Menyimak)

Istima' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Pembelajaran menyimak ada dua macam: (1). Menyimak untuk keperluan pengulangan (*drill*). (2). Menyimak untuk keperluan teks. Ada beberapa tahapan dalam pengajaran *istima'*, yaitu: Latihan pengenalan (identifikasi), Latihan mendengarkan dan menirukan, Latihan mendengarkan danmemahami.

b. Pembelajaran mengajarkan (berbicara)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan

berbahasa yang dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik.[10] Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tak menarik, tak merangsang partisipasi siswa, menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi karena penguasaan kosakata dan kalimat oleh siswa masih sangat terbatas.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian siswa dan perasaan tak takut salah. Secara umum, tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah adalah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

c. Pembelajaran (membaca)

Ada berbagai macam pengertian membaca." Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh peran, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan".

Sedangkan menurut Syamsudin Asyrofi, kemahiran membaca mengandung dua aspek pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, dan kedua, menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan simbol-simbol tulisan dan bunyi tersebut. Inti kemahiran membaca adalah pada aspek atau pengertian kedua tersebut, yakni agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Secara umum, ada beberapa jenis membaca yaitu membaca keras, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca kreatif dan membaca *analitis*. Masing-masing jenis membaca tersebut perlu dilatihkan kepada siswa secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Bila dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Membaca nyaring

   Yaitu membaca dengan menekankan kepada aktivitas anggotabicara lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara).

2) Membaca dalam hati

   Yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa melihat

Menurut Bentuknya, membaca dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Membaca Intensif (*Qiroah Mukatstsafah*). Adapun karakteristikmembaca intensif, antara lain:
   a) Dilakukan di kelas bersama pengajar
   b) Tujuannya untuk keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai *Qowaid* yang dibutuhkan dalam membaca.

Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu, serta

memantau kemajuan peserta didik.

2) Membaca Ekstensif (Qiro'ah muwassa'ah)

Jenis ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a) Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas
b) Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.
c) Sebelum kegiatan dilakukan pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

Dari beberapa jenis kegiatan membaca yang telah diuraikan di atas. Teori yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis kegiatan membaca keras. Dalam kegiatan membaca keras ini, hal yang ditentukan adalah kemampuan membaca dengan:

1) Membaca ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhorijul huruf

   maupun sifat-sifat yang lain
2) Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis
3) Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang
4) Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis

d. Kemampuan menulis

Menulis merupakan ilmu alat yang penting disamping membaca. Setelah seorang bisa membaca, tiba saatnya untuk berlatih menulis. Sebagai orang muslim, selayaknya kita juga bisa menulis arab disamping

menulis latin. Belajar menulis tidaklah semudah belajar membaca karena harus hafal terhadap bentuk tulisannya, ia juga harus menuangkannya ke dalam keterampilan motorik halus dengan tangan, yakni menulis.

Seperti halnya membaca, kemahiran menulis (*kitabah*) mempunyai dua aspek yang berbeda, yaitu pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.

Tahap-tahap latihan menulis:

1) Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang waktu saja. Mencontoh ini merupakan aktivitas yang mekanis, bukan berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. *Pertama*, siswa belajar dan berlatih untuk menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Keterampilan ini pada suatu saat akan ada gunanya. *Kedua*, siswa belajar mengeja dan mendengar dengan benar.

2) Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap kedua ini, siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik.

3) *Imlak* (mendekte)

Imlak atau mendekte sangat banyak manfaatnya asal bahan yang diimlakkan dipilih dengan cermat. Disamping melatih ejaan, *imlak* juga melatih penggunaan pendengaran, bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus.

Ada dua macam *Imlak*, yaitu: *pertama*, *imlak* yang dipersiapkan sebelumnya, artinya siswa diberitahu sebelumnya tentang materi atau teks yang akan di*imlak*kan. *Kedua, imlak* yang tidak dipersiapkan sebelumnya, artinya siswa tidak diberitahu sebelumnya tentang materi atau teks yang akan di*imlak*kan.

a) Rekomendasi dan transformasi

   Rekomendasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat yang panjang. Sedangkan *trasformasi* adalah latihan mengubah bentuk kalimat tertentu menjadi bentuk kalimat yang lain, seperti kalimat positif menjadi negatif.

b) Mengarang terpimpin

   Siswa mulai dikenalkan dengan penulisan alenia, meskipun sifatnya masih terpimpin.

c) Mengarang bebas

Melatih siswa mengutarakan pikirannya dan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap, mulai dari

tahap rendah kemudian pada yang lebih tinggi. Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut: (1). Tema dan ketentuan lainnya harus jelas. (2). Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca, (3). Pengajaran *Insya'* harus dikaitkan dengan *qowa'id* dan *mutholaah* karena *insya'* adalah media yang tepat mengimplementasikan *qowaid* yang idenya diperoleh dari *muthala'ah*. (4). Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan tetap melakukan kesalahan lagi, dan (5). Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.

f. Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa arab yaitu dapat berkomunikasi bahasa arab dan mengaplikasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan, secara baik dan benar, serta dapat memahami baca tulis huruf Al-Qur'an dengan baik atau dapat membaca kitab-kitab yang berbahasa arab. Dengan menguasai bahasa arab peserta didik mampu akan melafalkan kalimat-kalimat arab dengan intonasi yang baik dan benar serta peserta didik akan mampu memahami makna kata-kata dan ungkapan yang berhubungan dalam

kehidupan sehari-hari. Sebab dengan menguasai bahasa arab yang baik umat islam akan mampu menggali ilmu pengetahuan serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, terlebih untuk anak-anak yang belajar di sekolah yang berciri khas agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) serta perguruan tinggi islam lainnya.

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Dasar-dasar pengajaran baca tulis Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.

Membaca adalah kunci menuju Gudang ilmu, ilmu yang tersimpan dalam buku hanya bisa digali dan dicari dengan kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil dalam penggalian ilmu, karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kita suci yang terjaga keasliaannya. Proses penjagaan kemurniaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak zaman Rasulullah. Pada dasarnya penjagaan ini

dilakukan dengan cara yang sudah tidak asing yaitu dengan cara menghafalnya dan mengamalkan semua yang sudah dihafal. Akan tetapi pada masa sahabat terjadi perang hunain yang mengakibatkan para hafidz atau penghafal Al-Qur'an banyak yang syahid maka timbul inisiatif para sahaabt untuk menuliskan wahyu Allah SWT tersebut dalam sebuah mushaf yang hasilnya bisa dinikmayi oleh seluruh umat sampai sekarang ini.

b. Ruang lingkup prestasi belajar bahasa arab

Proses belajar yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian prestasi belajar terlebih dahulu penulis kemukakan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.[25] Ada pula yang menafsirkan belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif.[26] Tahapan perubahan akan terjadi dalam proses belajar yang meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Perubahan tersebut akan tampak

dalam prestasi belajar yang dihasilkan murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yaitu bukti usaha yang dicapai oleh siswa dari hasil pengukuran kecakapan suatu interaksi yang dilaksanakan untuk memperoleh sesuatu interaksi yang dilaksanakan untuk memperoleh sesuatu yang baru.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *paranial* dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yangtelah dikuasai oleh peserta didik.
b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
d) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusipendidikan.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak

didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar bukan hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi indikator kualitas institusi pendidikan.

Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan *raport* untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Arab, selain untuk mempermudah penelitian juga karena dalam *raport* sudah ada " penilaian konsep" yang mencerminkan ranah kognitif dan penilaian penerapan" yang mencerminkan ranah *afektif* dan ranah *psikomotorik*.

a. Tujuan, Manfaat, Fungsi Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya di harapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan

menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan Pembangunan nasional.[22]

Manfaat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an
2) Meningkatkan semangat ibadah
3) Membentuk akhlakul karimah
4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an.

Fungsi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk membentuk generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan menyongsong masa depan yang gemilang.

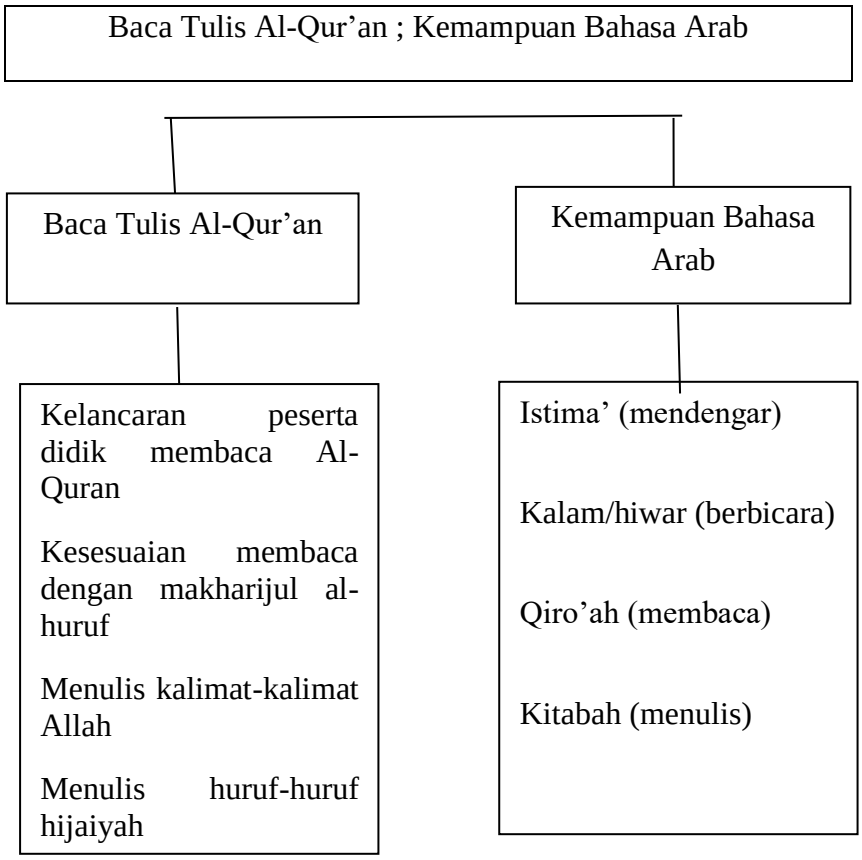
2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, guna menentukan Batasan-batasan penelitian serta focus dalam membahas permasalahan tertentu yang ada dalam penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pengaruh antara variabel yang diteliti.

[22] Titri Andiana, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam MeningkatkanKemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 19

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menghubungkan antara teori dengan berbagai aspek yang telah didefinisikan sebagai masalah. Sedangkan Suriasumantri menjelaskan kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan atau pengaruh pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.[23]

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



[23] Mallisa dan Elma Ingga, 2017, "Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero"). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAS Bandung) Hal. 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII di MTs YAPI Pakem, Sleman. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan langsung di lapangan. [24] Dengan menerapkan narasi deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara detail pelaksanaan program BTAQ di sekolah tersebut, mulai dari metode pengajaran, partisipasi siswa, hingga dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Analisis mendalam juga dilakukan untuk memahami sejauh mana program BTAQ berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab para siswa.

Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan secara langsung dari para guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas program ini. Selain itu, observasi terhadap kegiatan belajar mengajar serta wawancara dengan para siswa dan guru menjadi sumber utama dalam mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa peningkatan kemampuan berbahasa Arab, tetapi juga

[24] Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

mencakup proses pembelajaran yang dilalui para siswa dalam mengikuti program BTAQ tersebut.

Dengan menggunakan narasi deskriptif serta analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pelaksanaan BTAQ mampu mendukung peningkatan kompetensi berbahasa Arab siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di lingkungan sekolah MTs YAPI Pakem Sleman. Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan deskriptif-kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YAPI Pakem, yang terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya beralamat di Jl. Pakem-Turi Km 0,4, Labasan, Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan topik yang diangkat, yakni pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII.

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Januari hingga Februari 2024. Selama periode ini, berbagai data yang diperlukan akan dikumpulkan secara intensif, baik melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran maupun wawancara dengan para pihak yang terlibat, seperti guru dan siswa. Peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program

BTAQ, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi berbahasa Arab siswa di MTs YAPI Pakem.

Selain itu, data-data yang akan diperoleh tidak hanya mencakup informasi kuantitatif, tetapi juga data kualitatif yang diperoleh melalui analisis naratif dan wawancara terstruktur. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program BTAQ serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut. Proses pengumpulan data juga akan didokumentasikan secara sistematis, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di lingkungan sekolah tersebut.

C. Informan Penelitian

Saya memilih informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan peran dan keterlibatan mereka yang signifikan dalam pelaksanaan program BTAQ di MTs YAPI Pakem. Pertama, Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem dipilih karena beliau memiliki wawasan luas tentang kebijakan dan pelaksanaan program BTAQ di sekolah, serta tanggung jawab dalam memantau seluruh kegiatan pembelajaran. Kedua, Guru Bahasa Arab MTs YAPI Pakem menjadi informan karena beliau terlibat langsung dalam pengajaran Bahasa Arab dan mengetahui sejauh mana program BTAQ berdampak terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa, khususnya kelas VII. Ketiga, saya memilih perwakilan siswa kelas VII karena mereka sudah mengalami program BTAQ dan dapat

memberikan pandangan dari sisi peserta didik mengenai pengaruh program tersebut terhadap kemampuan bahasa Arab mereka. Dalam hal perwakilan siswa kelas VII, saya memilih enam siswa dengan rincian tiga siswa dari kelas 7A (1 perempuan, 2 laki-laki dengan satu siswa sudah membaca Al-Quran dan satu masih belajar Iqra) dan tiga siswa dari kelas 7B (1 perempuan, 2 laki-laki dengan kriteria yang sama). Pemilihan ini dimaksudkan agar mendapatkan pandangan yang beragam dari siswa dengan kemampuan yang berbeda.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian untuk menjamin data yang diperoleh relevan dan representatif. Terdapat beberapa kriteria utama yang digunakan dalam memilih informan, yaitu: [25]

1. Informan harus memiliki pemahaman dan penguasaan mendalam tentang program yang diteliti, khususnya terkait pelaksanaan BTAQ dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
2. Informan harus terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mendetail.

[25] Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

3. Informan merupakan individu yang memimpin atau menjadi penanggung jawab utama dari program yang diteliti, seperti koordinator atau ketua program BTAQ.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dilakukan dengan dokumentasi. Adapun penjelasan pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi antara dua individu atau lebih yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. [26] Dalam konteks penelitian ini, wawancara berfokus pada topik atau masalah tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau menggunakan platform digital, tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Pada penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai implementasi program SKS di MTs YAPI Pakem. Adapun rincian wawancara yang akan dilakukan meliputi beberapa aspek, yaitu:

a) Proses Penerapan Program SKS di MTs YAPI Pakem

[26] Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, and Haslinda, 'Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli', *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan DanPembelajaran Sekolah Dasar*, 1.1 (2022), 13–24.

1. Bagaimana proses Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman?
2. Apakah terdapat kendala atau masalah dalam proses Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman?

b) Dampak Penerapan Implementasi Program SKS dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

1. Apa dampak yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa, maupun guru dalam Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman?
2. Apakah implementasi program Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman?

b. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan program Baca Tulis Al – Qur'an (BTAQ) dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah, termasuk interaksi antara siswa dan guru, serta bagaimana metode pembelajaran diterapkan dalam program tersebut.[27] Observasi ini memberikan data primer yang bersifat deskriptif

[27] Panarengan Hasibuan and others, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method', *Gabdimas*, 1.1 (2023), 8–15.

tentang kegiatan sehari-hari yang terjadi selama program berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat lebih jelas dinamika di lapangan yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara saja, seperti kendala teknis atau perilaku siswa dan guru dalam melaksanakan program.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga melibatkan dokumentasi sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Dokumentasi adalah penyajian informasi sebagai bukti resmi yang digunakan sebagai catatan tertulis dan visual. Dokumentasi dapat berupa berbagai macam media, termasuk tulisan, foto, video, dan bentuk visual lainnya. Adapun pedoman dokumentasi dan observasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan implementasi program SKS di MTs YAPI Pakem, di antaranya: [28]

1. Proses perencanaan Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.
2. Proses observasi terhadap pelaksanaan program Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.

[28] Hajar Hasan, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), 23–29.

3. Proses praktik atau penerapan Pelaksanaan BTAQ dalam Meingkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman.

Proses optimalisasi program SKS dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran serta hasil akhir yang diharapkan dari lulusan MTs YAPI Pakem.

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menguji validitas dan keandalan informasi dengan melibatkan berbagai metode pengumpulan data atau menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda. Dalam konteks penelitian "Pelaksanaan BTAQ dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs YAPI Pakem Sleman," triangulasi sumber data berperan penting dalam memastikan data yang diperoleh akurat dan komprehensif. Strategi ini menggabungkan wawancara dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan perwakilan siswa, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program BTAQ di kelas. Selain itu, data dari dokumen resmi terkait program BTAQ, seperti silabus dan laporan kegiatan, juga akan dianalisis.

Dengan menggunakan berbagai sumber data, penelitian ini dapat memverifikasi informasi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih kuat dan dapat diandalkan. Misalnya, perspektif kepala madrasah dapat memberikan pandangan tentang

kebijakan dan tujuan program, sedangkan guru bahasa Arab menawarkan wawasan terkait metode pengajaran, dan siswa memberikan gambaran mengenai pengalaman langsung mereka. Kombinasi berbagai sumber data ini diharapkan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan BTAQ dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.[29]

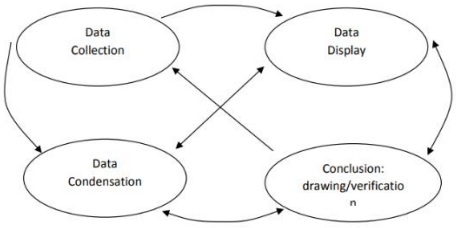
F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas analisis, yang melibatkan pengorganisasian secara sistematis terhadap catatan observasi dan wawancara. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kasus yang diteliti dengan mengkaji persepsi, pendapat, dan interpretasi dari para informan. Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama diantaranya: [30]

1. Pertama, kondensasi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan mentransformasikan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, data yang tidak relevan dipangkas, sementara data inti yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian diidentifikasi.

[29] Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).
[30] Priyono and Abd. Wahab Hasyim, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023)

2. Kedua, penyajian data, di mana informasi yang telah diringkas disusun dalam format yang terorganisir, seperti matriks atau grafik, sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah memahami keseluruhan temuan dan melihat pola-pola yang muncul.
3. Terakhir, penarikan kesimpulan, yaitu tahap di mana peneliti mencari pola atau tema dari data yang telah diorganisasi dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan valid. Proses ini mencakup pengecekan ulang data untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan kesimpulan yang ditarik sesuai dengan data yang ada. Hal ini sesuai dengan diagram gambar dibawah ini:



Gambar diagram gambar tekhnik analisis Miles, Huberman, dan Saldhana

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Yapi Pakem Sleman adalah salah satu dari sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) dan Kementrian Agama Kabupaten Sleman yang menerapkan Pendidikan berbasis karakter. Dengan bekal jenjang akreditasi A yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional pada tahun 2022. Tentunya memiliki kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada, diantaranya:

1. Gedung sekolah yang dinyatakan memenuhi standar penjaminan mutu Pendidikan. Memiliki beberapa ruang dengan berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran.
2. Dewan guru di MTs Yapi Pakem mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya tidak terlepas dari para dewan guru yang berkompeten dibidangnya, memiliki 20 dewan guru dengan kualifikasi Pendidikan paling rendah S1 sesuai dengan bidang dan kemampuan dalam memberikan materi serta memiliki 3 pendidik dengan kualifikasi Pendidikan S2 dengan berbagai sertifikat keahlian yang sudah dikantongi, sehingga tidak heran MTs Yapi Pakem dapat menelurkan generasi yang mampu bersaing dengan dunia luar yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. Kelas berbasis multimedia, MTs Yapi Pakem memiliki proyektor permanen di masing-masing kelas, perangkat audio portebel dan

telah didukung dengan teknologi wireless, serta memiliki koneksi internet nirkabel (WiFi/HotSpot) gingga 50 Mbps. Dukungan multimedia cukup signifikan, siswa tidak hanya menulis nateri tetapi juga dapat mempelajari video pembelajaran. Tentu ini adalah suasana belajar yang mengasyikan dan berkembang

4. Ruang perpustakaan dan pojok baca yang dimiliki dapat diakses oleh para siswa untuk mencari referensi dalam pembelajaran maupun literasi, perpustakaan dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman dan memiliki lebih dari 1000 koleksi buku dalam berbagai judul. Selain itu perpustakaan bisa diakses dengan smart phone melalui pustaka digital yang sudah terkoneksi dengan internet. Selain memiliki perpus yang nyaman, kami menyediakan pojok baca yang digunakan siswa/siswi untuk menambah literasi disela-sela waktu istirahat tanpa harus dating ke perpustakaan.
5. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan Lembaga Pendidikan yang berlandaskan Islami, oleh karena itu dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk membentengi peserta didik dalam hal agama. Banyak kegiatan akademik maupun non akademik yang sudah berjalan diantaranya: 1) Sholat dhuha berjamaah, 2) Sholat dhuhur berjamaah, 3) Tadarus Al-Quran, 4) Mujahadan

selapanan, 5) Pesantren kilat, 6) BTAQ, 7) Zakat, infaq, shodaqoh, 8) Penyembelihan hewan qurban dan 10) PHBI.[31]

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman

Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh MTs Yapi Pakem merupakan pengembangan potensi dibidang agama agar nantinya memperoleh output dari madrasah MTs Yapi Pakem dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu, madrasah mengupayakan agar peserta didik mampu membaca dengan benar kitab suci agama islam (Al-Qur'an) maupun memahami bacaan-bacaam bahasa arab.

Program BTAQ pada dasarnya merupakan wujud nyata dari visi misi sekolah serta menjadi kegiatan rutin yang dilakukan pada awal pembelajaran sejak tahun 2003 hingga saat ini. Hal ini didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2024 bersama kepala madrasah ibu Rianti Beliau mengemukakan sebagai berikut:

> Program BTAQ dirancang sejak tahun 2003, dimana saya sebagai kepala madrasah ingin meneruskan dari sebelumnya.[32]

Tentunya dalam menerapkan program BTAQ ini kepala madrasah telah memiliki urgensi atau pertimbangan dalam

[31]MTs Yapi Pakem "*Let's Join With MTs YAPI Pakem*", dikutip dari https://mtsyapipakem.wordpress.com tanggal 11 Maret 2022

[32] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

menjalankan program BTAQ di MTs Yapi Pakem. Demikian hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

> Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik, terutama ketika mereka lulus dari madrasah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Urgensinya adalah BTAQ menjadi salah satu syarat dalam kelulusan dikelas 9 nanti.[33]

Hal inilah yang menjadi spirit seluruh peserta didik dalam melaksanakan program BTAQ di lembaga madrasah. Guna memperkuat dan memperjelas hasil wawancara dengan kepala madrasah, peneliti memperoleh data dari dokumentasi kurikulum sekolah yang menyembutkan bahwa visi MTs Yapi Pakem "Terwujudnya generasi cerdas dan religious dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, edukatif, kreatif serta berwawasan rahmatan lil'alamin" dan poin pertama misiny adalah mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.

> Program BTAQ sangatlah penting untuk peserta didik, oleh karena itu madrasah untuk meningkatkan program ini dengan mengontrol berjalannya program tersebut dan selalu mengevaluasi setiap akhir semester, walaupun masih banyak hambatan-hambatan yang kami hadapi. Guru atau pengambu dari BTAQ tersebyt kemudian input dari anak-anak yang masuk kesini itu beragam, pengetahuan tentang baca tulis Al-Quran.[34]

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan rancangan pelaksanaan program BTAQ di MTs Yapi Pakem Bersama kepala madrasah ibu Rianti:

[33] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024
[34] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

> Biasanya kami selalu melakukan diawal pembelajaran baru kami membentuk tim atau tim guru BTAQ. Pertama kami melakukan pemetaan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Quran pada peserta didik baru kemudian kelas dibagi menjadi 7 kelas sesuai dari pemetaan hasil tersebut. Terdiri dari iqra 1-6 dan Al-Qur'an. Kemudian durasinya dilakukan selama 40 menit dan diakhir peserta didik akan diberikan assesmen atau ujian sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tim BTAQ untuk mengukur progress selama 1 semester. Setelah itu hasil asesmen akan dilaporkan ke orang tua dan di semester selanjutnya peserta didik dapat dipastikan akan naik kelas BTAQ nya.[35]

Evaluasi menjadi hal penting dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Pada program BTAQ ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk dapat meningkatkan program BTAQ yang lebih baik kedepannya. Hasil wawancara dengan ibu Rianti selaku kepala madrasah, beliau mengemukakan:

> Evaluasi kami akan mengadakan rapat sesuai dengan timnya untuk mengetahui progress semua peserta didik dan kemudian menanyakan apa hambatannya kita bersama-sama menanggulanginya.[36]

Dalam kegiatan madrasah tentunya melakukan supervisi kepada guru-guru di MTs Yapi Pakem guna untuk mengetahui selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini diperkuat dengan wawancara Bersama kepala madrasah ibu Rianti menyatakan:

> Iya melakukan supervisi dalam 1 semester dengan melihat pembelajaran yang berlangsung didalam kelas sesuai dengan instrumen yang telah dilakukan oleh pemerintah.[37]

[35] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024
[36] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024
[37] Hasil wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan program baca tulis Al-Quran tidak lepas dari bacaan-bacaan dan tulisan bahasa arab. Di MTs Yapi Pakem memiliki mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu mata pelajaran bahasa arab.

Adapun wawancara dengan bapak Rosyid selaku guru bahasa arab di MTs Yapi Pakem tentang pembelajaran bahasa arab, beliau menyampaikan:

> Penerapan di MTs Yapi Pakem mengikuti penerapan-penerapan di sekolah yang sudah ada terutama masalah metode pembelajaran yang jelas kita mengikuti aturan dari pemerintah juga sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Jadi padu dengan metode guru sendiri yang dimana metode itu menerapkan bahasa arab biar peserta didik bisa atau lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca bahasa arab.[38]

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Bapak Rosyid selaku guru bahasa arab beliau menyatakan:

> Metode yang digunakan pada Pelajaran bahasa arab yaitu metode terjemah dan metode membaca, karena peserta didik bisa atau lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa arab.[39]

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa arab kelas VII merupakan dasar awal mereka menganal tulisan ataupun bacaan berbentuk bahasa arab. Oleh karena itu di MTs Yapi Pakem

[38] Hasil wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024
[39] Hasil wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024

mempermudah peserta didik dalam membaca dan memahami bahasa arab tersebut melalui sebuah program yang telah dilaksanakan oleh madrasah yaitu program baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bahasa arab bapak Rosyid menyatakan:

Setelah mengikuti program BTAQ peserta didik memahami bahsa arab karena sangat membantu sekali dalam belajar BTAQ. Karena belajar bahasa arab itukan tentang belajaran tulisan arab, jadi peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca bahasa arab. Oleh karena itu ada program BTAQ sangat membantu dalam belajar bahasa arab terutama dalam membaca.

> Selain itu program BTAQ sangat efektif dan efesien kalau di MTs Yapi Pakem dan saat ini alhamdulillah berjalan sangat bagus rutin dan istiqomah dan itu hasilnya sangat luar biasa.[40]

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melalukan observasi tanggal 20 Januari 2024, bahwasanya ketika peserta didik sedang mengikuti program BTAQ mereka menyimak dan melaksanakannya dengan tertib. Kemudian ketika ada pembelajaran bahasa arab, mereka mampu membaca tulisan atau lafal bahasa arab dengan baik dan benar. Mungkin hanya 1-2 orang saja yang kurang terlalu paham.

> Output dari program BTAQ terhadap kemampuan bahasa arab itu jika dilihat peserta didik ada yang belum bisa membaca arab, bdea kalau missal tidak ada BTAQ saya focus mengajar bahasa arab tapi peserta didik tidak mengerti jadi kosong.

[40] Hasil wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024

> Peserta didik yang tidak paham jadi repot, itu harus beberapa kali belajar 2 kali kerja pertama harus mengajar ngaji, membaca dan mengartikannya maka itu membuang waktu. Oleh karena itu dengan adanya BTAQ outputnya sangat luar biasa, dan dikatakan 80-90% sangat mendukung sekali.[41]

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan program BTAQ di MTs Yapi Pakem melibatkan banyak unsur seperti kepala madrasah, guru peserta didik serta orang tua. Unsur-unsur yang melibatkan tersebut dapat menjadi faktor pnedukung dan penghambat peserta didik bagi terlaksanakannya pembelajaran bahasa arab dengan program BTAQ. Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab dengan bapak Rosyid selaku guru bahasa arab beliau menyatakan:

> Yang pertama itu semacam buku paket harus ada, kan ada 2 yang satu dari pemerintah itu sudah diberi satu-satu, kemudian modul, lks dan literasi dari buku-buku yang lain. Termasuk nanti ada yang dari internet itu sangat mendukung, kalau pakai handphone biasanya anak-anak saya kasih kamus digital karena rata-rata anak dirumah tidak mempunyai kamus dan sudah saya tanya satu-satu tidak ada yang punya kamus bahasa arab, maka hp itu sangat saya sarankan untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.[42]

Selain itu kepala sekolah juga menyatakan terkait faktor pendukung yaitu:

> Untuk sementara itu Al-Quran dan iqra itu dibeli dari dana bos, biasanya diletakkan di perpustakaan dan juga biasanya sumbangan iqra atau Al-Quran dari mahasiswa ppl.[43]

Dengan demikian program baca tulis Al-Quran di MTs Yapi Pakem merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh

[41] Hasil wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024
[42] Wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024
[43] Wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

peserta didik guna mendapatkan kenaikan kelas. Program ini dilaksanakan pada setiap awal pembelajaran, peserta didik dimulai dari tahapan materi iqro hingga Al-Quran.

Selanjutnya pembelajaran menulis huruf hijaiyah dasar dan lanjutna di MTS Yapi Pakem merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan membentuk huruf, kata dan kalimat yang membutuhkan akurasi ketepatan dalam menggerakkan pena. Dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an yang terdiri dari huruf hijaiyah, peserta didik perlu memahami karakteristik penulisan setiap huruf hijaiyah yang berbeda dengan huruf latin.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis huruf hijiayah pada peserta didik kelas VII, peneliti melakukan wawancara dengan guru BTQ sebagai berikut:

Pembelajaran menulis huruf hijaiyah untuk kelas VII masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyah menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Qur'an. Kalau di MTs ini peserta didik memang dibiasakan menulis huruf bahasa arab seperti arab pegon atau tulisan arab tapi maknanya bahasa jawa.

Pembelajaran menulis huruf hijaiyah dan menggabungkannya menjadi ayat merupakan komponen kedua dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Huruf araba tau yang lebih dikenal dengan nama

huruf hijaiyah penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri. Dari segi penulisan, huruf hijaiyah terdiri dari huruf yang dapat disambung dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disamnbung dengan huruf lain.

2. Dampak penerapan program baca tulis Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan berbahasa arab peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman

Dalam prosesnya, pembelajaran bahasa arab di MTs Yapi Pakem sangat lancer, tidak ada kendala yang berarti. Namun apakah tidak ada kendala ini menunjukkan sudah berhasilnya peserta didik membaca dan menulis bahasa arab dengan benar? Berikut pemaparan dari berbagai elemen madrasah yang terlibat dalam sistem madrasah:

Guru bahasa arab, bapak Rosyid tanggal 23 Januari 2024 mengatakan:

> Bahasa arab itu bukan bahasa asli sini, peserta didik kurang semangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa arab itu bahasa asing yang membuat peserta didik malas dan kurang bersemangat padahal bahasa arab adalah bahasa Al-Quran. Sudah saya tekankan beberapa kali ke peserta didik, namun mereka tetap kurang bersemangat.[44]

Dalam kehidupan sehari-hari tidak kemungkinan peserta didik menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari. Oleh karena itu mereka jarang membaca atau menulis bahasa arab dengan baik. Sebagaian dari mereka hanya membaca ayat-ayat Al-Quran namun tidak memahami makna dan artinya.

[44] Wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024

Selanjutnya ada permyataan dari peserta didik terkait kemampuan mereka dalam membaca dan menulis bahasa arab, Trias salah satu peserta didik kelas VII B, ia menyatakan:

> Ketika membaca dan menulis bahasa arab itu lumayan susah, namun juga saya mengikuti kegiatan TPA.[45]
>
> Pada pembelajaran bahasa arab tidak merasa kesulitan, dan kemampuan saya cukup baik karena saya juga mengikuti TPA di masjid.[46]

Pada kemampuan membaca dan menulis bahasa arab peserta didik kelas VII sangat memahami terkait pembelajaran bahasa arab mulai dari membaca, menulis dan melafadzkannya. Hal ini mendapatkan dorongan dari guru dan lingkungan keluarga yang sangat baik.

Upaya pembinaan baca tulis Al-Quran yang dilakukan di MTs Yapi Pakem memang benar-benar sebuah Upaya yang tidak mudah. Namun tidak mengurangi motivasi madrasah dalam membimbing peserta didik mereka agar mapu baca tulis Al-Quran.

> Kita tetap dalam proses peningkatan tersebut, artinya usaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik dilakukan dengan sebaik-baiknya dan hasilnya menggembirakan meskipun saat ini belum maksimal. Setidaknya peserta didik mulai bergerak pada program BTAQ yang sangat membantu peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab.[47]

Keterangan dari Ibu Rianti menunjukkan bahwa keberhasulan secara maksimal masih diupayakan, tapi dari keterangan beliau menunjukkan akan rasa optimis yang besar jika BTAQ ini akan

[45] Wawancara dengan Trias di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024
[46] Wawancara dengan Stefani di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024
[47] Wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

berhasil secara maksimal. Selanjutnya tanggapan dari Bapak Rosyid selaku guru bahasa arab:

> Keberhasilan dalam pembinaan BTAQ dari tahun ke tahun makin terasa, dulu banyak peserta didik yang hamper buta dengan baca tulis Al-Quran, namun sekarang hamper tidak ada. Meskipun dari hasil yang diharapkan dari program BTAQ ini kemampuan baca tulis Al-Quran masih di rasa jauh dari maksimal. Tapi setidaknya mereka memiliki bekal dan dasar baca tulis Al-Quran.[48]

Selanjutnya tanggapan menurut para peserta didik yang sebagai indicator langsung keberhasilan BTAQ, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII pada tanggl 2 Februari 2024:

- Ada peningkatan ketika belajar baca tulis Al-Quran dan menjadi pengaruh dalam belajar bahasa arab.[49]
- Ada peningkatan saat mengikuti BTAQ karena lebih mengenal hukum bacaannya atau tajwid dengan baik dan benar.[50]
- Menjadi berpengaruh program BTAQ terhadap bahasa arab karena mengucapkannya jadi lebih mudah.[51]
- Ada peningkatan dalam belajar BTAQ karena bahasa arabnya jadi mudah dibaca dan gampang dihafal.[52]

Berikutnya adalah kompetensi ketercapaian atau standar yang diacukan madrasah sebagai tolak ukur kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik. Berikut keterangan hasil wawancara kepada bapak Rosyid:

> Ketercapaian kompetensi yang kami buat meliputi empat macam, yaitu adab tilawah atau etika, mahroj huruf atau cara pengucapan pengeluaran huruf, tajwid, kitabah, dan yang terakhir adalah hafalan sekaligus penafsiran. Empat kompetensi

[48] Wawancara dengan Rosyid di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 23 Januari 2024
[49] Wawancara dengan Trias di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024
[50] Wawancara dengan Dimas di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024
[51] Wawancara dengan Kayla di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024
[52] Wawancara dengan Stefani di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 2 Februari 2024

tersebut kami kasih indikator huruf abjad, ya…A,B,C, dan D. Untuk lebih memahami indikator tersebut sekaligus melihat bagaimana perkembangan dan kemampuan BTQ siswa kami, silahkan lihat di data ketercapaian siswa yang di buku laporara kegiatan saja.[53]

C. PEMBAHASAN

Program BTQ (baca tulis Al-Quran) telah diadakan ketika agama islam pertama kali masuk di negara Indonesia. Kehadiran Lembaga Pendidikan islam telah ada dari masa lampau hingga saat ini, salah satunya pesantren dan madrasah diniyah yakni menjadi tempat utama dalam mempelajari ilmu Al-Quran. Maka taka sing lagi, jika program BTQ ini merupakan pembelajaran yang terus meningkat dan banyak diminati oleh Masyarakat Indonesia terutama kalangan muslim. Tentunya menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Quran.

1. Pelaksanaan program baca tulis Al-Quran peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman

   Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) yang diterapkan di MTs Yapi Pakem telah dirancang sejak tahun 2003 sebagai salah satu langkah strategis untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Program ini didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa

[53] Wawancara dengan Rianti di MTs Yapi Pakem Sleman, tanggal 19 Januari 2024

madrasah, yang diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta memiliki pemahaman yang memadai tentang teks-teks Al-Qur'an. Sebagai kepala madrasah, tanggung jawab untuk melanjutkan program ini sangat penting, terutama karena BTAQ tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi juga menjadi salah satu syarat utama dalam kelulusan siswa di kelas 9.

a. Latar Belakang dan Urgensi Program BTAQ

Dalam konteks pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an menjadi salah satu pilar utama yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik merupakan dasar yang sangat penting bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an adalah sumber hukum dan panduan hidup. Urgensi program BTAQ ini sangat tinggi, mengingat literasi Al-Qur'an seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai dalam pendidikan formal di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di madrasah.[54] Oleh karena itu, program BTAQ di MTs Yapi Pakem dirancang sebagai salah satu program prioritas dengan tujuan agar semua peserta didik dapat menguasai kemampuan dasar tersebut sebelum mereka lulus. Sebagai bagian dari standar kelulusan di kelas 9, BTAQ menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap siswa. Hal ini menunjukkan

[54] Yuanda Kusuma, 'Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ, Diniah (Non Dan in Formal)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2018), 46–58.

betapa pentingnya program ini dalam kurikulum madrasah. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah perlu memastikan bahwa pelaksanaan program BTAQ berlangsung secara efektif dan konsisten. Oleh karena itu, madrasah berkomitmen untuk mengontrol jalannya program ini dengan baik, melakukan evaluasi secara berkala pada setiap akhir semester, dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.

b. Proses Pelaksanaan Program BTAQ

Pada awal setiap tahun ajaran baru, madrasah membentuk tim khusus yang bertugas untuk melaksanakan program BTAQ. Tim ini terdiri dari guru-guru yang berpengalaman dan kompeten dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an.[55] Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan pemetaan kemampuan peserta didik baru. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Proses ini sangat penting karena tingkat kemampuan peserta didik yang beragam menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program ini.

[55] Anisa Rachma Agustina, Luluk Ifadah, and Nur Alfi Muanayah, 'Habituasi Metode Lips Reading Pada Pembelajaran BTQ Bagi Santri Tunarungu Di Pondok Pesantren Abata Temanggung', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), 92–102 <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.37>.

Berdasarkan hasil pemetaan, peserta didik dibagi ke dalam tujuh kelompok kelas, mulai dari Iqra 1 hingga Iqra 6, serta kelas Al-Qur'an untuk mereka yang sudah berada pada tahap lanjutan. Pembagian kelas ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.[56] Dengan metode ini, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena peserta didik akan belajar di kelas yang selevel dengan kemampuan mereka. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yang merupakan durasi yang cukup untuk memberikan materi, latihan, serta bimbingan secara intensif. Di akhir setiap semester, peserta didik akan menjalani asesmen atau ujian yang dirancang untuk mengukur sejauh mana mereka telah mencapai target yang ditetapkan oleh tim BTAQ. Asesmen ini berfungsi sebagai evaluasi kemajuan belajar peserta didik serta untuk memastikan apakah mereka sudah siap untuk naik ke tingkat berikutnya dalam program BTAQ. Hasil asesmen ini juga dilaporkan kepada orang tua peserta didik, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak mereka dalam program BTAQ. Laporan ini penting

[56] ANDI ASMAWADI, 'Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Btq)', *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1.1 (2021), 9–16 <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>.

agar orang tua bisa mendukung proses pembelajaran anak mereka di rumah.

c. Evaluasi dan Supervisi Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan program BTAQ tidak hanya dilakukan terhadap peserta didik, tetapi juga terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam program ini, termasuk guru dan metode pengajaran. Setiap akhir semester, tim BTAQ mengadakan rapat evaluasi untuk membahas progres seluruh peserta didik serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.[57] Dalam rapat ini, setiap guru diminta untuk memberikan laporan tentang perkembangan kelasnya, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang muncul dalam program ini sangat beragam. Misalnya, beberapa peserta didik masuk ke madrasah dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang sangat minim, sehingga membutuhkan waktu dan usaha ekstra untuk membimbing mereka hingga mencapai level yang diharapkan. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana, seperti jumlah buku Iqra atau Al-Qur'an yang terbatas, juga menjadi kendala dalam

[57] Icha Rezyika* and Alimni Alimni, 'Strategi Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu.', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), 121–29 <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>.

pelaksanaan program. Namun, madrasah berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara yang fleksibel, termasuk dengan mengajukan bantuan dari pemerintah atau mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti sumbangan dari mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang sering kali menyumbangkan buku Iqra atau Al-Qur'an untuk mendukung program ini.

Supervisi terhadap program BTAQ dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan tim pengawas internal madrasah. Supervisi ini dilakukan setidaknya sekali dalam satu semester untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam supervisi ini, tim pengawas juga melakukan observasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru BTAQ, serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.[58] Selain itu, madrasah juga mengikuti panduan dan instrumen yang diberikan oleh pemerintah dalam melaksanakan supervisi ini, sehingga program BTAQ di MTs Yapi Pakem tetap sesuai dengan standar nasional.

d. Metode Pengajaran yang Digunakan

[58] Sri Mulianah, Wahyu Hidayat, and Darmiati Darmiati, 'Relationship between Teacher Communication Patterns and Students' BTQ Ability', *Jurnal Tarbiyatuna*, 12.2 (2021), 146–55 <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4388>.

Dalam program BTAQ, metode pengajaran yang digunakan sangat bervariasi tergantung pada tingkat kemampuan peserta didik. Pada level awal, misalnya di kelas Iqra 1 hingga 3, fokus utama adalah pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah serta cara membaca huruf-huruf tersebut dengan tajwid yang benar. Sedangkan pada level yang lebih tinggi, seperti di kelas Iqra 4 hingga 6, peserta didik mulai diajarkan cara membaca Al-Qur'an secara lengkap, termasuk membaca dengan tartil dan mempelajari makna-makna dasar dari ayat-ayat yang dibaca. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru BTAQ bersifat interaktif dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.[59] Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode terjemah dan metode membaca, di mana peserta didik diminta untuk membaca teks Al-Qur'an dan kemudian memahami artinya. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam pengajaran BTAQ juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Arab, yang merupakan bahasa Al-Qur'an.

[59] Dini Anggraeni, Rita Rohimatul Barokah, and Sary Sukawati, 'Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa Ikip Siliwangi', *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2.1 (2020), 33–38.

Dalam pelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan adalah metode membaca dan terjemah, di mana peserta didik diminta untuk membaca teks berbahasa Arab dan kemudian menerjemahkannya.[60] Penggunaan metode ini sangat membantu peserta didik dalam memahami makna kata-kata dan kalimat dalam teks Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya membaca tanpa memahami isinya. Program BTAQ juga mendorong peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran tambahan. Misalnya, penggunaan kamus digital di telepon genggam sangat dianjurkan, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki kamus fisik di rumah.

e. Output dan Dampak Program BTAQ

Hasil dari pelaksanaan program BTAQ di MTs Yapi Pakem sangat memuaskan. Data menunjukkan bahwa sekitar 80-90% peserta didik telah mencapai kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pemahaman mereka

[60] SITI SAPUROH, 'Efektivitas Ekstrakulikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong', *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2.1 (2022), 63–71 <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>.

terhadap bahasa Arab.[61] Hal ini sangat penting, mengingat bahasa Arab merupakan bahasa pengantar dalam teks-teks keagamaan Islam, termasuk Al-Qur'an.

Tanpa adanya program BTAQ, proses pengajaran bahasa Arab di madrasah akan jauh lebih sulit. Guru-guru bahasa Arab seringkali harus mengajarkan dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran bahasa Arab.[62] Hal ini tentunya memakan waktu lebih banyak dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efisien. Oleh karena itu, keberadaan program BTAQ sangat membantu dalam mempersiapkan peserta didik agar mereka sudah memiliki dasar yang kuat dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih lancar.

f. Sarana dan Prasarana Pendukung Program BTAQ

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program BTAQ di MTs Yapi Pakem adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Buku-buku Iqra dan Al-Qur'an yang digunakan dalam program ini sebagian besar dibeli menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

[61] Selfiana Dewi Siani and Budi Haryanto, 'Implementation Of Fun Learning Method In BTQ Learning To Improve Student Learning Outcomes', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6.3 (2024), 786–98 <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/23010>.

[62] Mahalli - Mahalli, Khalimatus Sadiyah, and Sa'adatul Kholili, 'Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4.3 (2021), 148–53 <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>.

Buku-buku tersebut biasanya diletakkan di perpustakaan madrasah agar dapat diakses oleh semua peserta didik. Selain itu, sumbangan dari pihak eksternal, seperti mahasiswa PPL, juga sangat membantu dalam memperkaya koleksi buku-buku yang tersedia.[63] Madrasah juga menyediakan buku paket dan modul yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran dalam program BTAQ. Buku-buku tersebut diberikan kepada peserta didik secara gratis oleh pemerintah, sehingga semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran. Di era digital ini, penggunaan teknologi juga didorong dalam program BTAQ. Misalnya, penggunaan internet untuk mencari literatur tambahan, atau penggunaan kamus digital di telepon genggam sangat dianjurkan, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki kamus fisik di rumah.

Program BTAQ di MTs Yapi Pakem merupakan salah satu program unggulan yang telah berjalan dengan baik sejak tahun 2003. Program ini tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi besar terhadap penguasaan bahasa Arab di kalangan peserta didik. Evaluasi dan supervisi yang dilakukan secara berkala telah

[63] Listi Baihati and Santika Lya Diah Pramesti, 'Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi Btq', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 29 <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.

memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, meskipun masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi.[64] Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak serta komitmen yang kuat dari madrasah, program ini mampu menghasilkan output yang sangat memuaskan, dengan sekitar 80-90% peserta didik mencapai kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, program BTAQ di MTs Yapi Pakem dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan bahasa Arab, serta memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam.

2. Dampak penerapan program baca tulis Al-Qur’an dalam peningkatan kemampuan berbahasa arab peserta didik kelas VII di MTs Yapi Pakem Sleman

Pembelajaran bahasa Arab di kalangan peserta didik seringkali mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya minat dan semangat belajar. Bahasa Arab, yang merupakan bahasa asing bagi mereka, sering dianggap sulit dipelajari, berbeda dengan bahasa Indonesia yang sudah menjadi bahasa ibu dan lebih mudah dipahami. Meskipun bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur’an, kenyataannya

[64] Faris Ahmad and Imam Fauji, ‘Problematika Pembelajaran BTQ Di SMK Pemuda Krian’, 6.3 (2024), 831–44.

motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa ini cenderung rendah. Kepala madrasah sering kali menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab kepada peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan keagamaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar bahasa ini. Banyak dari mereka merasa bahwa membaca dan menulis dalam bahasa Arab itu sulit, apalagi untuk memahami tata bahasa yang berbeda jauh dengan bahasa Indonesia. Kesulitan ini sering kali menjadi alasan mengapa peserta didik kurang bersemangat untuk mempelajari bahasa Arab secara mendalam.

a. Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah ketidakhadiran bahasa ini sebagai bagian dari lingkungan sosial peserta didik. Bahasa Arab bukan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat di Indonesia, sehingga keterpaparan terhadap bahasa ini sangat terbatas.[65] Peserta didik hanya memiliki waktu belajar bahasa Arab di sekolah atau madrasah, dan bahkan di sana, mereka hanya mengalokasikan waktu yang terbatas untuk mempelajarinya. Ini menyebabkan

[65] Dwi Puji Lestari, Mustolah Maufur, and Awaludin Abdul Ghaffar, 'Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab', *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 13–20 <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839>.

pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menantang karena tidak ada lingkungan alami yang mendukung penggunaan bahasa tersebut secara berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang mereka gunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa Arab, seperti kaidah tajwid dan mahroj huruf, juga menjadi faktor lain yang menurunkan minat belajar. Peserta didik sering kali merasa kesulitan dalam menghafal dan menerapkan aturan-aturan tersebut dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab, yang membuat proses pembelajaran terasa membebani.

b. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Bahasa Arab

Meskipun banyak tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab, upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bahasa ini terus dilakukan, salah satunya melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).[66] Program BTAQ memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab kepada

[66] Badrudin and Acep Supardi, 'Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Huda Bojong Koneng Bandung', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 37–48 <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3632>.

peserta didik, khususnya dalam konteks membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya diajarkan cara membaca teks-teks Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga diperkenalkan pada pengucapan huruf-huruf Arab yang benar (mahroj).

Dalam pelaksanaan program BTAQ, para pengajar berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini sangat membantu peserta didik untuk lebih familiar dengan struktur bahasa Arab, khususnya dalam hal fonetik dan morfologi.[67] Melalui latihan membaca Al-Qur'an yang rutin, peserta didik dapat memahami tajwid dan hukum-hukum baca yang berlaku dalam bahasa Arab. Hal ini sangat penting karena tajwid merupakan elemen kunci dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.Berdasarkan pengalaman belajar melalui program BTAQ, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. Meskipun pada awalnya mereka merasa kesulitan, seiring dengan berjalannya waktu dan dengan latihan yang rutin, peserta didik mulai menguasai dasar-dasar bahasa Arab, terutama

[67] Taufik Luthfi, 'Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.2 (2021), 76–89 <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>.

dalam konteks pembacaan Al-Qur'an. Program ini membantu mereka untuk lebih terbiasa dengan teks-teks berbahasa Arab dan secara bertahap mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi sebelumnya.

c. Pengaruh Program BTAQ terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Program BTAQ memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab secara umum di madrasah. Salah satu dampak yang paling terasa adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan benar. Mahroj huruf, yang merupakan cara pengucapan setiap huruf dalam bahasa Arab, menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik setelah mereka terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin.[68] Selain itu, tajwid yang merupakan kaidah dalam membaca Al-Qur'an juga membantu peserta didik dalam memahami hukum-hukum bacaan dalam bahasa Arab secara lebih mendalam. Peserta didik yang mengikuti program BTAQ juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal keterampilan membaca dan menulis teks-teks Arab di luar konteks Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan program BTAQ menekankan pada penguasaan

[68] Muhammad Syahrul Munir, Abdul Malik Karim Amrullah, and Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang Mohammad Shohibul Anwar, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar', *Borneo Journal of Language and Education*, 3.1 (2023), 2023.

dasar-dasar bahasa Arab yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, kemampuan mengucapkan huruf-huruf dengan mahroj yang benar dan penerapan tajwid tidak hanya bermanfaat dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membaca teks-teks Arab lainnya. Oleh karena itu, program ini memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan di madrasah.

d. Evaluasi Keberhasilan Program BTAQ

Keberhasilan program BTAQ dapat diukur melalui peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dari tahun ke tahun. Di masa lalu, banyak peserta didik yang hampir buta huruf dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, seiring dengan berjalannya program BTAQ, kondisi ini mulai berubah. Kini, hampir tidak ada peserta didik yang benar-benar buta huruf dalam membaca Al-Qur'an.[69] Meskipun demikian, hasil yang diharapkan dari program ini belum sepenuhnya maksimal. Peserta didik masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an agar lebih lancar dan akurat. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program BTAQ mengalami peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa

[69] H Siregar and others, 'Strategi Modeling Dalam Pembelajaran Penulisan Huruf Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Helvetia', *Madani: Jurnal …*, 1.11 (2023), 613–18 <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1485>.

Arab. Dengan memahami tajwid dan mahroj huruf, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan menulis teks-teks Arab. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, peningkatan ini menunjukkan bahwa program BTAQ telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan bahasa Arab peserta didik.

e. Tantangan dalam Pencapaian Kompetensi BTAQ

Meskipun program BTAQ telah memberikan banyak manfaat, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu tantangan utama adalah masih rendahnya motivasi belajar di kalangan peserta didik. Meskipun kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an meningkat, banyak peserta didik yang masih kurang bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab secara mendalam.[70] Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi mereka bahwa bahasa Arab sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu belajar juga menjadi kendala. Sesi pembelajaran bahasa Arab di madrasah biasanya terbatas, sehingga tidak cukup untuk memberikan latihan yang intensif bagi peserta didik. Meskipun program BTAQ telah membantu dalam meningkatkan keterampilan dasar, peserta didik masih

[70] Fithrotuzzahroh and others, 'Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Hiwayati', *Journal of Islamic Elemntary Education*, 3 (2023), 14–24.

membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengasah kemampuan mereka, baik dalam hal membaca maupun menulis bahasa Arab.

f. Langkah-Langkah Pengembangan Program BTAQ

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu adanya langkah-langkah strategis untuk mengembangkan program BTAQ ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menambah durasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah, khususnya untuk sesi praktik membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan alokasi waktu yang lebih banyak, peserta didik akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan mereka.[71] Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat peserta didik. Misalnya, penggunaan aplikasi belajar Al-Qur'an atau kamus digital dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Hal ini tidak hanya akan memperkaya proses belajar, tetapi juga membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

[71] Zakaki Zakaki, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) NW Tanak Mira Wanasaba', *Masaliq*, 2.6 (2022), 751–63 <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i6.645>.

Program BTAQ di madrasah memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab peserta didik. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi dan keterbatasan waktu belajar, program ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memiliki dasar yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab lebih lanjut. Dengan pengembangan lebih lanjut, program BTAQ diharapkan dapat terus memberikan dampak positif bagi pembelajaran bahasa Arab di madrasah, serta mempersiapkan peserta didik untuk menguasai bahasa Al-Qur'an dengan lebih baik di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Yapi Pakem, Sleman. Pelaksanaan program ini dimulai sebelum pembelajaran inti, yaitu pada pukul 07.30 WIB, sebagai bagian dari rutinitas harian madrasah. Dampak positif dari program BTQ terlihat jelas dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab peserta didik. Hal ini terlihat dari kemajuan yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama melalui metode percakapan untuk melatih keterampilan membaca dan latihan menjawab soal sebagai bentuk evaluasi kemampuan menulis.

Pengaruh program BTQ terhadap pembelajaran bahasa Arab juga terbukti dari hasil akhir semester. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Keterampilan membaca teks Arab, pengucapan yang lebih tepat, dan kemampuan memahami aturan dasar tata bahasa Arab seperti mahroj huruf dan tajwid, semuanya meningkat setelah peserta didik terlibat dalam program BTQ secara rutin. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa Arab tidak hanya memperkuat dasar-

dasar keagamaan peserta didik tetapi juga mendukung penguasaan bahasa Arab secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, program BTQ dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengaruh program baca tulis Al-Quran terhadap kemampuan bahasa arab kelas VII di MTs Yapi Pakem. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga sekolah

   Untuk sekolah hendaknya memberikan waktu proses pembelajaran program baca tulis Al-Quran dengan menambah jam pembelajaran dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang dapat digunakan oleh semua peserta didik agar mencapai tujuan yang maksimal.

2. Bagi guru

   Agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran bahasa arab dengan berbagai metode-metode yang di permudah oleh peserta didik. Dengan hal ini maka pembelajaran menjadi leboh optimal, efektif dan efesien. Begitu juga guru dapat mengembangkan melalui digital.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada orang lain. Maka sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambahkan kekurangan dari penelitian ini yang nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.Bandung: Humaniora.2011

Badran, M., & Sayekti, S. P. (2023). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI PONDOK PESANTREN HUBBUL QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, hal *2*(3).

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 42

Busyairi Madjidi. Metodologi pengajaran Bahasa Arab .Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1994, hal 1

Depag RI. Bahasa Arab Kurikulum MA. Jakarta: Balai Pustaka.1993

Fatkhurrahmah, L. I. (2019). *PENGARUH PRESTASI BACA TULIS AL QURAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DI MTs NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

HAMIDAH, R. A. (2016). *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di SMP Negeri 1 Kandat)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), hal 13-20.

Mahmud Yunus. Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an. Jakarta: PT.Hd idakarya Agung. 1999. Hal 21

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Sunan Abu Daud* (Cet: 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 559

Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul.

Nurhanisah, N. (2018). *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur'an*

Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Nur Asnawi dan Manshuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 178-179.

RAHMAN, A. M. (2023). Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 140

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 35

Solihat, D. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(1), hal 1-14.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 7

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 112

Sumadi Mulyanto. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam. Jakarta: Proyek Pengembangan.1999

Supardi. (2004). Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang. Lemlit Stain Mataram, 98.

Tayar Yusuf. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993

Titri Andiana, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam MeningkatkanKemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 19

Tulus Winarsunu. Statistik dalam Peneltian Psikologi dan Pendidikan. (Malang: UMM Press, 2009), hal. 180

Ahmad Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.Bandung: Humaniora.2011

Badran, M., & Sayekti, S. P. (2023). PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI PONDOK PESANTREN HUBBUL QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, hal *2*(3).

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 42

Busyairi Madjidi. Metodologi pengajaran Bahasa Arab .Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1994, hal 1

Depag RI. Bahasa Arab Kurikulum MA. Jakarta: Balai Pustaka.1993

Fatkhurrahmah, L. I. (2019). *PENGARUH PRESTASI BACA TULIS AL QURAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DI MTs NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

HAMIDAH, R. A. (2016). *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di SMP Negeri 1 Kandat)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), hal 13-20.

Mahmud Yunus. Metodik Khusus Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an. Jakarta: PT.Hd idakarya Agung. 1999. Hal 21

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Sunan Abu Daud* (Cet: 1; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 559

Muslihah, D. K. (2013). Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN SEMANU Gunungkidul.

Nurhanisah, N. (2018). *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Nur Asnawi dan Manshuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 178-179.

RAHMAN, A. M. (2023). Implementasi Program Btaq Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 140

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 35

Solihat, D. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(1), hal 1-14.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 7

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 112

Sumadi Mulyanto. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam. Jakarta: Proyek Pengembangan.1999

Supardi. (2004). Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang. Lemlit Stain Mataram, 98.

Tayar Yusuf. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993

Titri Andiana, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam MeningkatkanKemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 19

Tulus Winarsunu. Statistik dalam Peneltian Psikologi dan Pendidikan. (Malang: UMM Press, 2009), hal. 180

LAMPIRAN

Lampiran 1

Insrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	**Kepala Madrasah**	
		1. Bagaimana pendapat ibu terkait program BTAQ?
		2. Kapan program BTAQ ini dirancang?
		3. Kenapa program BTAQ dirancang? Apa urgensinya?
		4. Desain program BTAQ ini seperti apa?
		5. Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa?
		6. Apakah program BTAQ ini menjadi syarat kenaikan kelas?
		7. Apakah ada kriteria untuk menentukan calon pengajar BTAQ dan bahasa arab?
		8. Bagaimana ibu memberikan evaluasi terkait program BTAQ?
		9. Bagaimana cara ibu memberikan evaluasi kepada guru bahasa arab?
		10. Apakah ibu melakukan supervisi? Dan bagaimana?
		11. Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembelajaran BTAQ?
2	**Guru Bahasa Arab Kelas VII**	
		1. Sejak kapan bapak guru mengajar bahasa arab di MTs Yapi Pakem?
		2. Bagaimana penerapan bahasa arab di

		MTs Yapi Pakem?
		3. Metode apa yang digunakan? Dan mengapa memilih menggunakan metode tersebut?
		4. Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab
		5. Jika ada siswa yang belum memenuhi target. Langkah apa yang diambil?
		6. Setelah siswa mengikuti program BTAQ, apakah siswa mampu memahami pembelajaran bahasa arab dikelas?
		7. Apakah program BTAQ membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab di kelas?
		8. Apakah program BTAQ menjadi efektif dan efesien?
		9. Seberapa penting program BTAQ terhadap pembelajaran bahasa arab?
		10. Bagaimana output dari program BTAQ terhadap kemampuan bahasa arab siswa?
		11. Bagaimana cara dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam bahasa arab?
		12. Menurut bapak apa saja faktor pendukung siswa dalam pembelajaran bahasa arab?
		13. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab?
		14. Apakah bapak memberikan evaluasi kepada siswa? Dalam bentuk bagaimana?
		15. Apakah ada penghargaan untuk siswa dalam pembelajaran bahasa arab?
		16. Seberapa pengaruh program BTAQ terhadap kemampuan bahasa arab siswa?
	Peserta Didik Kelas VII	
		1. Apakah merasakan kesulitan dalam belajar? 2. Apakah mengikuti TPA diluar sekolah?

		3. Apakah ada peningkatan selama belajar?
		4. Apakah program BTQ menjadi pengaruh terhadap kemampuan bahasa arab?
		5. Bagiamana guru memberikan pembelajaran bahasa arab dikelas?

Pertanyaan Penelitian

Kepala Madrasah

1. Bagaimana pendapat ibu terkait program BTAQ?

   Bagi saya program btaq sangatlah penting untuk siswa oleh karna itu madarasah untuk meningkatkan program ini dengan mengontrol berjalanya program tersebut dan selalu meevaluasi setiap akhir semester,walaupun masih bnyak hambatan2 yang kami hadapi ,guru atau pengampu dari btaq tersebut,kemudian input dari anak2 yang masuk kesini itu beragam,pengetahuan tentang baca tulis alquran .

2. Kapan program BTAQ ini dirancang?

   Progam btaq ini telah dirancang sejak tahun 2003 ,jadi intinya saya sebagai kepala madarasah ingin meneruskan dari pendahulu.

3. Kenapa program BTAQ dirancang? Apa urgensinya?

   Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis alquran siswa,terutama Ketika mereka lulus dari madarasah,dapat membaca alquran dengan baik dan benar, urgensinya adalah btaq adalah salah satu syarat dalam kelulusan dikelas 9 nnti.

4. Desain program BTAQ ini seperti apa?

   Biasanya kami selalu melakukan di awal pembelajaran baru kami membentuk tim ,atau tim guru btaq,pertama kami melakukan pemetaan kemampuan siswa dalam baca tulis al quran pada siswa baru kemudian,kelas di bagi menjadi 7 kelas sesuai dari pemetaan dari hasil tersebut ,yang terdiri dari iqra 1-6 dan alquran,kemudian durasinya dilakukan selama 40 menit,dan diakhir siswa akan diberikan asesmen atau ujian sesuai dengan target yg telah ditentukan oleh tim btaq,untuk mengukur progress selama 1 semester,setelah itu hasil asesmen tersebut akan dilaporkan ke orang tua dan disemester selanjutnya siswa dapat dipastikan akan naik kelas btaqnya.

5. Apakah program ini menjadi program wajib diikuti oleh seluruh siswa?

Program yang ada di mts yapi pakem ini adalah program ekstrakulikuler wajib bagi seluruh siswa ,yang akan menjadi syarat wajib bagi siswa untuk dapat naik kelas atau syarat wajib untuk kenaikan kelas nnti .

6. Apakah program BTAQ ini menjadi syarat kenaikan kelas?

   Iya ,sesuai yang saya sebutkan tadi program btaq ini merupakan syarat wajib untuk kenaikan kelas atau untuk kelulusan siswa.

7. Apakah ada kriteria untuk menentukan calon pengajar BTAQ dan bahasa arab?

   Kriteria untuk program btaq dan Bahasa arab pertama bisa membaca al quran dengan baik dan benar serta lancar, kemudian kedua untuk yang mengajar Bahasa arab minimal berkualifikasi S1 bahasa araba tau Pendidikan Bahasa arab.

8. Bagaimana ibu memberikan evaluasi terkait program BTAQ? Evaluasinya kami akan mengadakan rapat,sesuai dengan timnya tadi ,untuk mengetahui progress semua siswa dan kemudian mennyakan apa hambatannya kita bersama2 menangulanginya.

9. Bagaimana cara ibu memberikan evaluasi kepada guru bahasa arab?

   Untuk evaluasi Bahasa arab sama saja dengan btaq

10. Apakah ibu melakukan supervisi? Dan bagaimana?

    Iya melakukan supervisi,dalam 1 semester dengan melihat pembelajaran yang berlangsung didalam kelas sesuai dengan instrument yang telah dilakukan oleh pemerintah.

11. Apakah ada fasilitas yang menunjang proses pembelajaran BTAQ?

    Untuk sementara itu alquran dan iqra itu dibeli dri dana bos,biasanya diletakkan diperpustakaan dan juga biasanya sumbangan iqra atau al quran dari mahasiswa ppl,dan biasanya juga ada dari majelis taklim yang biasanya digunakan para siswa untuk belajar btaq .

Guru Bahasa Arab

1. Sejak kapan bapak guru mengajar bahasa arab di MTs Yapi Pakem?

Mengajar Bahasa arab sejak tahun 2009 awal

2. Bagaimana penerapan bahasa arab di MTs Yapi Pakem?

   Penerapan di mts yapi pakem mengikuti penerapan2 disekolah yang sudah ada terutama masalah metode pembelajaranya yang jelas kita mengikuti aturan dari pemerintah juga sekarang menggunakan kurikulum merdeka ,jadi padu dengan metode guru sendiri ,yang dimana metode itu untuk menerapkan Bahasa arab biar anak2 bisa atau lebih mudah dalam mengikuti pembelajran ,khususnya membaca Bahasa arab.

3. Metode apa yang digunakan? Dan mengapa memilih menggunakan metode tersebut?

   Metode terjemah dan metode membaca.karna anak2 bisa atau lebih mudah dalam mengikuti pembelajran ,khususnya membaca Bahasa arab.

4. Apa saja tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab?
   Terutama dari siswa sendiri ,itu nnti bisa dilihat tentang inputnya dia , yang kedua dengan ulangan(ujian) atau tes tulis dan tes praktek dan kemudian nnti ada penilian ujian tengah semester kemudian ujian kenaikan kelas jadi itu sebagai tolak ukur anak2 itu mampu atau belom dalam belajarnya

5. Jika ada siswa yang belum memenuhi target. Langkah apa yang diambil?

   Biasanya saya mengelompokkan siswa yang belom memenuhi target itu sya kelompokkan ,yang tadinya ada semcam tes ,nah saya tes ulang sampai siswa tersebut memenuhi target minimum

6. Setelah siswa mengikuti program BTAQ, apakah siswa mampu memahami pembelajaran bahasa arab dikelas?

   Ya bisa ,terutama sangat membantu sekali dalam belajar btaq .karna belajar Bahasa arab itukan tentang belajar tulisan arab ya , jadi siswa yapi itu masih banyak yang belum bisa membaca Bahasa arab.makanya ada program btaq itu sangat2 membantu sekali dalam belajar Bahasa arab ,terutama dalam membaca .

7. Apakah program BTAQ membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab di kelas?

Ya sangat membantu

8. Apakah program BTAQ menjadi efektif dan efesien?

   Sangat efektif dan efisien kalau di mts yapi pakem dan saat ini alhamdulillah berjalan sangat bagus rutin dan istiqomah dan itu hasilnya sangat luar biasa.

9. Seberapa penting program BTAQ terhadap pembelajaran bahasa arab?

   Menurut saya sangat penting karena ,sangat mendukung sekali dalam membaca arab khususnya menbaca tulisan Bahasa arab,karena dimulai dari anak2 membaca iqra sampai bisa dengan iqra 5-6 itu kan udah seperti alquran .bisa langsung diterapkan anak2 dalam membaca Bahasa arab itu kan sangat2 membantu.

10. Bagaimana output dari program BTAQ terhadap kemampuan bahasa arab siswa?

    Ya karna adanya program btaq,kalua saya lihat itu anak2 yang belum bisa membaca arab ya,sedikit banyak kan mereka itu bisa ,beda kalua missal tidak ada btaq ya,saya focus belajar ngajar Bahasa arab tapi anak2 gak mengerti jadi 0 anak2 gak paham jadikan repot ya,itu harus beberapa kali belajar 2 kali kerja pertama harus mengajar ngaji, membaca dan mengartikanya maka itu sangat membuang waktu ya.makanya dengan adanya btaq outputnya sangat luar biasa ,dan dikatakan 80-90% sangat mendukung sekali.

11. Bagaimana cara dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam bahasa arab?

    Pertama kalua siswa baru saya meneliti atau mencari dikelompokkan siswa2 yang bisa membaca alquran atau belum,kaya semcam tes satu2 untuk membca tulisan Bahasa arab ,itukan nnti sangat kelihatan sekali oh ini sudah bisa oh ini belum,nah itu nnti akan saya kelompokkan,jadi nnti kan udah tau ini belum bisa yang ini sudah bisa,kalua belum bisa membaca kan itu nnti sangat sulit sekali.

12. Menurut bapak apa saja faktor pendukung siswa dalam pembelajaran bahasa arab?

    Yang pertama itu semacam buku paket itu harus ada ,kan ada 2 yang satu dari pemerintah itu udah diberi satu2,kemudian modul,lks dan literasi dari buku2 yang lain.termasuk nnti ada yang dari internet itu sangat

mendukung,kalua pakai handphone biasanya anak2 saya kasih kamus digital karna rata2 anak2 dirumah tidak mempunyai kamus ,dan sudah saya tanya satu2 tidak ada yang punya kamus Bahasa arab itu,makan hp itu sangat sya sarankan untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.

13. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab?

    Karena Bahasa arab itu bukan Bahasa asli sini ya ,jadi mungkin anak2 kurang semngat ,beda dengan Bahasa Indonesia ,Bahasa arab itu Bahasa asing beda juga Bahasa inggris itu ya agak susah tapi anak2 tertantang karena termasuk mapel yang penting,sedangkan Bahasa arab anak2 itu mungkin agak males dan kurang semngat padahal Bahasa arab itu kan Bahasa alquran ya ,itu udah saya tekan kan beberapa kali ke anak2 .ya karna itu tadi mereka kurang semngat saat pembelajaran Bahasa arab.

14. Apakah bapak memberikan evaluasi kepada siswa? Dalam bentuk bagaimana?

    Ya semua siswa itu kita kasih evaluasi ,pada setiap pembelajaran itu kadang ulangan dan peneliaian itu pasti,kemudian ada pts itu pertiga bulan kemudian ada juga ujian semester atau ujian kenaikan kelas.

15. Apakah ada penghargaan untuk siswa dalam pembelajaran bahasa arab?

    Penghargaan secara materi dan barang itu jarang ya tapi kalua secara nilai itu pasti ada dan berupa semngat dan motivasi ,dan penghargaan mendukung belajar itu juga sering anak2 yang pinter Bahasa arab itu saya tunjuk untuk mengikuti lomba dab sebagainya ,itu nnti dari sekolah ada penilaiain khusus apalagi kalua juara.

16. Seberapa pengaruh program BTAQ terhadap kemampuan bahasa arab siswa?

    Ya pengaruhnya sangat banyak,terutama itu tadi yang saya bilang terutama dalam anak membaca arab.kalau anak bis abaca arab misalnya btaq iqra 5,6 bacaan agak panjang2 itu anak2membaca itu lancer otomatis anak2 bisa baca Bahasa arab dia bisa belajar bahasa arab dengan mudah ,beda yang dari 0 itu harus 2 kali kerja.

Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1

Wawancara Kepala Madrasah



Gambar II

Wawancara Guru Bahasa Arab



Gambar III

Wawancara Siswa dan Siswi



Gambar IV

Pengisian Kuesioner Siswa dan Siswi